

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Setiap lembaga memerlukan kantor untuk menjalankan kegiatannya. Kantor merupakan tempat dilakukan berbagai macam kegiatan organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Namun dalam manajemen perkantoran, selain untuk mencapai tujuan organisasi, manajemen perkantoran juga dapat memberikan kepuasan kepada pegawai. Seperti yang dikemukakan oleh Moekijat (1982) dalam (Nani Ratnawulan, 2002 : 2) bahwa :

Manajemen perkantoran itu sebagai penerapan fungsi-fungsi manajemen, yakni perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan kantor, agar tujuan kantor tersebut dapat tercapai dan pegawai-pegawai merasa puas.

Berdasarkan pendapat menurut Moekijat, kantor memerlukan pengelolaan yang baik dengan langkah awal perencanaan yang baik. Perencanaan dalam kantor dimaksudkan agar dalam pengorganisasian, penggerakan serta pengawasannya dapat mengerjakan lebih banyak pekerjaan secara efektif, mengatur waktu yang diperlukan untuk suatu pekerjaan secara efisien, serta meningkatkan kinerja para pegawai dengan menyiapkan suasana kerja yang lebih memuaskan.

Kantor adalah tempat pegawai memusatkan tenaga dan pikirannya dalam menyelesaikan pekerjaan, umumnya pegawai akan merasa nyaman dan konsentrasi terhadap pekerjaan jika kantor tersebut di tata dengan rapi. Kantor perlu di tata dan di atur sedemikian rupa dengan maksud

memperlancar pekerjaan kantor, sehingga dapat mencegah penghamburan tenaga dan waktu pegawai karena prosedur kerja dapat dipersingkat.

Kondisi kerja yang baik diciptakan melalui upaya-upaya mengembangkan manajemen organisasi yang lebih baik, di mana salah satu nya yaitu melalui penataan ruang kantor yang baik. Penataan ruang kantor adalah penentuan dan penyusunan perabot dan alat-alat kantor pada tempat yang tersedia dengan letak yang tepat. Menurut Sedarmayanti (1996 : 98) penataan lingkungan kerja dalam ruang kantor adalah dalam hal :

- 1) Penerangan/cahaya di tempat kerja.
- 2) Temperatur/suhu di tempat kerja.
- 3) Kelembaban di tempat kerja.
- 4) Sirkulasi udara di tempat kerja.
- 5) Kebisingan di tempat kerja.
- 6) Getaran mekanis di tempat kerja.
- 7) Bau-bauan di tempat kerja.
- 8) Tata warna di tempat kerja.
- 9) Dekorasi di tempat kerja.
- 10) Musik di tempat kerja.
- 11) Keamanan di tempat kerja.

Penataan ruang kantor merupakan suatu faktor penting yang turut memperlancar pelaksanaan kegiatan kantor, karena menurut The Liang Gie (1991: 188-189) ruang kantor yang di tata dengan baik akan dapat :

- 1) Mencegah penghamburan tenaga dan waktu para pegawai karena berjalan mondar-mandir yang semestinya tidak perlu;
- 2) Menjamin kelancaran alur pekerjaan, memungkinkan pemakaian ruang kerja lebih efisien;
- 3) Kesehatan dan kepuasan pegawai terpelihara;
- 4) Pengawasan terhadap pekerjaan lebih mudah;
- 5) Memberikan kesan yang baik kepada tamu yang datang, serta;
- 6) Memberikan kemungkinan perubahan ruang kantor jika sewaktu-waktu diperlukan.

Suatu ruang kantor yang efisien tidak tercipta dengan sendirinya, melainkan hasil dari perencanaan yang tepat. Seseorang atau tim yang bertanggung jawab dalam merancang ruang kantor harus memahami bahwa pemakaian ruangan suatu kantor merupakan proses yang berjalan terus berkelanjutan mengikuti beragam kebutuhan dan tuntutan. Setiap komponen-komponen pekerjaan, seperti: pekerjaan itu sendiri, prosesnya, perlengkapannya, ruang-ruangnya, lingkungan (fisik) disekitarnya, serta para pegawainya merupakan suatu kesatuan yang saling berhubungan.

Pegawai dan organisasi merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Pegawai memegang peran utama dalam menjalankan roda kehidupan organisasi. Apabila kantor tempat pegawai bekerja di tata dengan baik dan berkontribusi terhadap kepuasan pegawai dalam bekerja, maka laju roda organisasi pun akan berjalan, yang akhirnya akan menghasilkan kinerja dan pencapaian yang baik bagi pegawai maupun bagi organisasi itu sendiri.

Pegawai berperan sebagai subjek dan objek dalam organisasi. Sebagai subjek, pegawai merupakan perencana dan pelaku utama yang menentukan maju mundurnya suatu organisasi. Sedangkan sebagai objek organisasi, pegawai harus selalu mendapat perhatian khusus dari organisasi karena pegawai menggunakan waktu dan tenaga yang tidak sedikit, di mana salah satunya perhatian yang harus diberikan kepada pegawai adalah kepuasan kerja yang merupakan tujuan organisasi secara *intern*.

Kepuasan kerja adalah suatu kondisi yang amat subjektif dari individu yang merasakan pekerjaan tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Wexley

& Yukl (1977) dalam (Moh As'ad, 2004 : 104) bahwa kepuasan kerja adalah *“is the way an employee feels about his her job”*. Pribadi tertentu merasakan sesuatu sebagai hal yang menguntungkan atau tidak baginya. Bagi pegawai, kepuasan kerja muncul bila keuntungan yang dirasakan dan pekerjaannya melampaui biaya marginal yang dikeluarkannya. Namun demikian, rasa puas itu bukan keadaan yang tetap, karena dapat dipengaruhi dan di ubah oleh kekuatan-kekuatan baik dari dalam mau pun dari luar lingkungan kerja.

Sudah semestinya menjadi tugas manajemen agar pegawai memiliki semangat kerja dan moril yang tinggi serta ulet dalam bekerja. Pegawai yang puas dengan apa yang diperolehnya dari lembaga akan memberikan lebih dari apa yang diharapkan dan ia akan terus berusaha memperbaiki kinerjanya.

Banyak lembaga berkeyakinan bahwa pendapatan, gaji atau upah merupakan faktor utama yang mempengaruhi kepuasan kerja pegawai. Sehingga ketika lembaga merasa sudah memberikan gaji yang cukup, ia merasa bahwa pegawainya sudah puas. Sebenarnya kepuasan pegawai tidak mutlak dipengaruhi oleh gaji semata. Banyak faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja pegawai, Gilmer (1966) dalam (Moh. As'ad, 2004 : 114-115) menyebutkan bahwa :

faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja adalah kesempatan untuk maju, keamanan kerja, gaji, perusahaan dan manajemen, pengawasan (supervisi), faktor intrinsik pekerjaan, kondisi kerja, aspek sosial dalam pekerjaan, komunikasi, dan fasilitas.

Kepuasan kerja pegawai dipengaruhi oleh beberapa faktor di mana salah satunya adalah dengan menata kondisi ruang kerja pegawai. Hal ini dikemukakan oleh Yusuf Nurdin (Iin Ratnasari, 2004 : 3) bahwa

“Penempatan alat-alat kantor pada letak yang tepat dan penataan ruang kerja yang baik akan mendatangkan kepuasan bagi pekerja”. Pegawai sebagai salah satu komponen suatu sistem berperan sebagai pelaksana yang terlibat secara langsung dalam proses kegiatan organisasi. Untuk mewujudkan peranan itu, maka diperlukan lingkungan kerja yang baik dan peralatan kantor yang lengkap.

Bisa dibayangkan ketika pegawai bekerja dalam ruangan yang sempit, panas, cahaya nya yang mengganggu mata, kondisi kerja yang tidak mengenakan (*uncomfortable*) akan menimbulkan keengganan untuk bekerja. Pegawai akan mencari alasan untuk sering-sering keluar ruangannya. Lembaga yang menyediakan ruang kerja yang terang cukup, sejuk, dengan peralatan kerja yang enak untuk digunakan, meja serta kursi yang dapat di atur tinggi-rendah, miring-tegak duduk nya yang memperhatikan prinsip-prinsip ergonomi. Maka dalam kondisi kerja seperti itu kebutuhan-kebutuhan fisik dipenuhi dan akan memuaskan para pegawai.

Politeknik Kesehatan Departemen Kesehatan Bandung (Poltekkes Depkes Bandung) adalah suatu lembaga pendidikan dan merupakan salah satu perguruan tinggi negeri yang berkonsentrasi dalam bidang kesehatan. Sebagai suatu organisasi, Poltekkes Depkes Bandung merupakan unit pelaksanaan teknis di lingkungan Departemen Kesehatan, berada di bawah Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (PPSDM) Kesehatan Departemen Kesehatan dan dipimpin oleh Direktur yang

bertanggung jawab kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (PPSDM) Kesehatan Departemen Kesehatan.

Direktur Politeknik Kesehatan dalam melaksanakan tugas teknis, secara fungsional dibina oleh Kepala Pusdiknakes dan berkoordinasi dengan Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. Politeknik Kesehatan Bandung merupakan penggabungan dari 12 Institusi Pendidikan Tenaga Kesehatan Jenjang Pendidikan Diploma III di Jawa Barat.

Politeknik Kesehatan Depkes Bandung berdiri berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial RI Nomor: 298/MENKES-KESSOS/SK/IV/2001 tanggal 16 April 2001. Namun demikian, operasional pelaksanaannya baru dilakukan setelah Direktur Politeknik Kesehatan Bandung dilantik 4 Maret 2002 dengan Surat Keputusan Menkes Nomor: KP.04.04.4.2.876 tanggal 27 Februari 2002.

Dalam perkembangannya, pengembangan organisasi Poltekkes Depkes Bandung ini di atur dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 890/Menkes/Per/VIII/2007 tentang organisasi dan tata kerja Poltekkes, dan dengan modifikasi berdasarkan Peraturan Direktur Poltekkes Depkes Bandung No. OT.00.03.1.1.2561 pada tanggal 14 november 2007.

Berbagai upaya pengembangan organisasi yang dilakukan Direktorat Poltekkes Depkes Bandung sedang dilakukan. Lembaga ini pun dikembangkan menjadi berstandar internasional. Sesuai dengan visi yang ditetapkan Poltekkes Depkes Bandung yaitu “Menjadi lembaga pendidikan tinggi kesehatan yang mampu bersaing secara nasional dan internasional serta

memiliki komitmen terhadap keunggulan lulusan, sehingga menjadi *center of excellence* dan tempat *benchmark* institusi pendidikan lain pada tahun 2010”.

Poltekkes Depkes Bandung juga merupakan suatu lembaga pendidikan negeri yang menjadi panutan lembaga dalam pelayanan. Hal itu dibuktikan dengan sertifikasi ISO 9001 : 2000 tentang *Quality Management* yang telah didapatkan Poltekkes Depkes Bandung pada tahun 2008 ini. Politeknik ini terus berbenah dan mengembangkan diri guna menyesuaikan dengan perubahan kebijakan pendidikan maupun kebijakan lain yang terkait dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan. Termasuk didalamnya adalah pengembangan kantor Direktorat sebagai tempat kegiatan pusat organisasi dalam rangka mencapai tujuan.

Poltekkes Depkes Bandung sebagai organisasi, harus menjamin aspek kenyamanan setiap *stakeholder* dalam melaksanakan tugasnya sebagai bentuk pelayanan dalam kantor, baik itu untuk pegawai maupun untuk para tamu atau relasi yang akan datang, dengan merencanakan gedung/ bangunan dan penataan ruang-ruangnya.

Pembentukan Poltekkes Bandung tahun 2002, pada awalnya lembaga ini belum mempunyai tempat untuk dijadikan kantor utama, karena dibutuhkan segera untuk identitas organisasi, maka melalui rapat pimpinan untuk rencana sementara maka dipilihlah tempat asrama AKG (Akademik Kesehatan Gigi) Jl. Prof. Eyckman 24 Bandung, karena tidak ada pilihan yang lebih baik, dan lagi pula tempat tersebut dinilai lebih strategis dibandingkan dengan tempat lain nya, dengan pertimbangan asrama AKG ini dekat dengan kantor

pemerintahan khususnya dengan Departemen Kesehatan, tempat kerja tidak terlampaui jauh dari rumah para pegawai, mudah karena banyak dilalui angkutan umum dari berbagai arah.

Setelah penetapan lokasi kantor, walau pun tempat tersebut tidak pas untuk sebuah kantor namun manajemen mengubah tempat tersebut menjadi sebuah kantor Poltekkes Bandung. Maka penataan ruang kantor pun dilakukan agar kantor layak untuk dijadikan tempat untuk bekerja. Namun dalam penataan ruang kantor ini terdapat suatu masalah yaitu dikarenakan bangunan asrama AKG ini adalah bangunan cagar budaya zaman Belanda, maka bangunan tersebut boleh direnovasi di dalam namun tidak boleh berubah bentuk di luar, oleh karena itu manajemen hanya mengubah bagian dalamnya saja. Setiap pembatas ruang dan ruangan yang tidak terpakai dihancurkan untuk pelebaran ruangan, agar setiap ruangan dapat terpakai secara efektif dan para pegawai mendapatkan tempat ruang untuk bekerja.

Penataan ruang kantor pada Direktorat Poltekkes Depkes ini dilakukan dengan berdasarkan pada jenis tata ruang kantor berkamar (*cubicle type offices*) artinya ruangan kantor dibagi ke dalam kamar-kamar kerja. Hal ini dilakukan sebagai pemenuhan kebutuhan *privacy* setiap bagian dan konsentrasi kerja pegawai.

Secara struktur organisasi poltekkes ini terdapat terdapat tiga Pembantu Direktur (PD) yang membawahi dua sub bagian administrasi, PD I dan PD II membawahi sub bagian Adak (administrasi akademik dan kemahasiswaan) yang membawahi bagian akademik, kemahasiswaan, dan teknologi



informasi. Sedangkan PD III membawahi sub Bagian Adum (administrasi umum) yang membawahi bagian umum, kepegawaian, serta keuangan. Bangunan utama Direktorat ini berbentuk memanjang dan terbagi dua di belah oleh dua tangga. Dalam perencanaan ruangan, setiap Pembantu Direktur, sub bagian dan bagian ditempatkan dalam satu wilayah, untuk Sub Adum menempati wilayah kanan dari bangunan dan sub Adak menempati wilayah kiri bangunan. Setiap bagian yang saling berhubungan sengaja diletakan saling berdekatan untuk proses pengawasan, komunikasi dan koordinasi yang lebih mudah.

Pembagian ruangan ini disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing setiap sub bagian, dan setiap sub bagian dihubungkan dengan satu jalan yang lurus di luar ruang sehingga setiap pekerjaan orang yang berjalan lalu lalang didepan sub bagian lain dimungkinkan tidak akan mengganggu setiap sub bagian yang lainnya. di mana setiap semua sub bagian membutuhkan konsentrasi yang tinggi dalam melaksanakan pekerjaannya agar pencapaian tujuan organisasi dapat optimal.

Berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan, bagian yang perlu mendapat penanganan tata ruang secara khusus dalam kantor Direktorat Poltekkes Depkes Bandung adalah dalam aspek pencahayaan, sirkulasi udara, suara, tata warna, dekorasi, serta keamanan dalam setiap ruangan telah di tata sedemikian rupa agar setiap aspek negatif dapat diminimalkan.

Pencahayaan dalam setiap ruangan di dapat cahaya alam yaitu langsung dari matahari, namun apabila sedikit gelap karena cuaca dibantu dengan

cahaya buatan yaitu cahaya dari lampu. Dalam hal temperatur dan sirkulasi udara hanya beberapa ruang saja yang ada AC (*Air Conditioning*), sisanya yang belum ada AC nya sirkulasi udara didapatkan dengan membuka jendela. Sedangkan dalam hal suara, musik bisa didengarkan seperlunya karena setiap ruangan sudah terdapat komputer, kebisingan di ruang kantor tidak terlalu ada karena kantor tersebut tidak memiliki mesin produksi yang mengeluarkan suara bising, dan walaupun berada dekat dengan jalan, suara kendaraan hanya sepiantas saja sehingga tidak terlalu mengganggu telinga.

Adapun dalam hal penataan warna kantor, karena aspek produktivitas yang di cari maka kantor di cat dengan warna putih, dengan perpaduan warna krem dengan alasan warna ini tidak menyilaukan maupun tidak mempercepat kelelahan mata sehingga tidak mengganggu kegiatan, mudah menunjukkan adanya kotoran sehingga segera mudah dibersihkan dan juga serasi dan terang serta memberikan kesan keharmonisan yang estetis bagi penghuni dan pemakainya.

Pendekorasi dilakukan pada setiap sisi kantor agar kantor dapat menambah keindahan ruangan dan memberikan kenyamanan bagi pegawai dalam bekerja yang di isi dengan penempatan pot-pot tanaman hias dan bunga di sudut-sudut kantor yang serasi. Ditambah dengan berbagai papan informasi-informasi kantor yang menarik dengan kata-kata mutiara ataupun kata-kata yang berhubungan dengan kesehatan, lalu terdapat papan informasi yang menerangkan tentang identitas Poltekkes Depkes Bandung itu sendiri, baik itu dari visi misi lembaga dan setiap jurusan, nama para pegawai,

pengumuman, kalender pendidikan dan sebagainya, dan juga penempatan perabot-perabot kantor bagi ruangan-ruangan yang berhubungan dengan publik misalnya terdapat kursi tunggu tamu pada disetiap depan ruangan.

Manajemen mempersiapkan dalam hal keamanan apabila terjadi berbagai kemungkinan dengan Satpam (satuan pengamanan) baik itu di siang hari maupun malam hari, di siang hari dikarenakan aspek pekerjaan pegawai kantor Poltekkes Depkes Bandung ini membutuhkan konsentrasi dan ketenangan. Adapun di malam hari karena kantor ini adalah pusat administrasi dari jurusan-jurusan kantor dibawahnya, kantor Direktorat ini menyimpan berbagai dokumen-dokumen yang sangat penting dan terdapat barang-barang elektronik yang berharga di dalam kantor, maka selain melalui Satpam, setiap pengaturan pemanfaatan ruang dan perlengkapan kantor yang ada semuanya dengan memperhatikan aspek keamanan dengan peralatan kunci.

Namun kenyataannya di lingkungan kantor Poltekkes Depkes Bandung, pegawai kantor khususnya masih merasakan belum optimal dalam mengembangkan diri guna menyesuaikan dengan tuntutan pelayanan yang bermutu dikarenakan masih terbatasnya tempat yang belum memadai. Hal itu terlihat dari masih adanya pegawai yang kurang bergairah dalam bekerja, sehingga tidak leluasa untuk melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya. Keadaan ini merupakan pencerminan rasa ketidakpuasan pegawai terhadap lembaga yang disebabkan oleh beberapa faktor, dan salah satu yang mengkontribusinya adalah penataan ruangan kantor yang kurang baik.

Manajemen dalam hal ini harus mengupayakan bagaimana caranya agar kekurangan dalam hal kondisi ruang kerja pegawai, dapat di kelola dengan seoptimal mungkin agar para pegawai dapat bekerja secara nyaman, aman, dan ketika pegawai memasuki ruangan tempat bekerja, pegawai itu pun akan merasa betah di dalam ruangan.

Hal-hal tersebut akan menimbulkan masalah bila tidak dicari usaha penanganan yang tepat terutama dan segi kepuasan kerja. Dengan demikian berdasarkan uraian di atas, akan sangat menarik jika penelitian ini secara terfokus membahas tata ruang dan penataan ruang kantor pada ruangan Direktorat Poltekkes Depkes Bandung yang berkontribusi terhadap kepuasan pegawai dalam bekerja.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis mencoba untuk mengkaji dengan melakukan penelitian mengenai "Kontribusi Penataan Ruang Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai (Studi Deskriptif Terhadap Pegawai Administratif di Direktorat Politeknik Kesehatan Depkes Bandung)".

## B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas dan secara umum fokus kajian penelitian yang mengetengahkan rumusan masalah "Bagaimana kontribusi penataan ruang kerja terhadap kepuasan kerja pegawai (studi deskriptif terhadap pegawai administratif di lingkungan Direktorat Politeknik Kesehatan Depkes Bandung)?"

Adapun lebih khusus lagi, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan tata ruang kerja kantor dalam mewujudkan kepuasan kerja bagi pegawai di lingkungan Direktorat Politeknik Kesehatan Depkes Bandung ?
2. Bagaimana gambaran kepuasan kerja pegawai di lingkungan Direktorat Politeknik Kesehatan Depkes Bandung ?
3. Seberapa besar kontribusi penataan ruang kerja kantor terhadap kepuasan kerja pegawai di lingkungan Direktorat Politeknik Kesehatan Depkes Bandung ?

#### C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai kontribusi penataan ruang kerja kantor terhadap kepuasan kerja pegawai di lingkungan Direktorat Politeknik Kesehatan Depkes Bandung.

##### 2. Tujuan Khusus

- a. Diperolehnya data lapangan mengenai penataan ruang kerja kantor di lingkungan Direktorat Politeknik Kesehatan Depkes Bandung.

- b. Diperolehnya data lapangan mengenai kepuasan kerja pegawai di lingkungan Direktorat Politeknik Kesehatan Depkes Bandung.
- c. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi penataan ruang kerja kantor terhadap kepuasan kerja pegawai di lingkungan Direktorat Politeknik Kesehatan Depkes Bandung.

#### D. ANGGAPAN DASAR

Anggapan dasar sebagaimana yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (Suharsimi Arikunto, 2002 : 58) menyebutkan bahwa, “Anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik”.

Adapun yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam suatu organisasi, penataan ruang kantor merupakan faktor yang penting untuk memberikan kemudahan bagi organisasi agar lebih produktif, yaitu berupa hasil yang efektif dan penggunaan waktu yang lebih efisien.
2. Penataan ruang kantor dapat memberikan kepuasan bekerja bagi para pegawainya.
3. Penataan ruang kantor merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja pegawai.
4. Setiap pegawai membutuhkan lingkungan kerja yang harmonis agar dapat bekerja dengan baik.

5. Terciptanya kepuasan kerja pegawai merupakan suatu hal yang diharapkan organisasi dalam mencapai tujuannya.

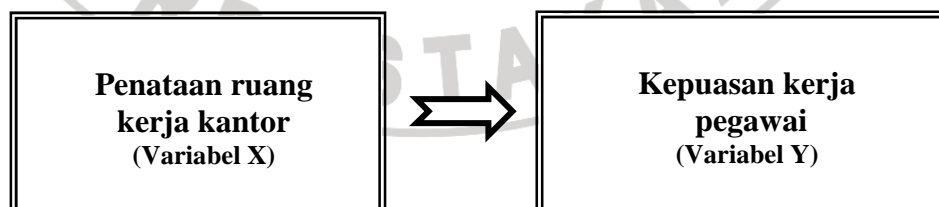
#### E. HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya. Menurut Suharsimi Arikunto (2002 : 64) hipotesis adalah "Suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul".

Dalam penelitian yang berjudul kontribusi penataan ruang kerja terhadap kepuasan kerja pegawai (studi deskriptif terhadap pegawai administratif di lingkungan Direktorat politeknik kesehatan Bandung) ini, hipotesis penelitian dirumuskan dalam kalimat berikut:

"Penataan ruang kerja kantor memiliki kontribusi positif yang signifikan dalam mewujudkan kepuasan kerja pegawai di lingkungan Direktorat Politeknik Kesehatan Departemen Kesehatan Bandung".

Hubungan dari kedua variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.1.  
Hubungan Antar Variabel Penelitian

Keterangan:

⇒ = Kontribusi

## F. METODE PENELITIAN

Metode penelitian memberi gambaran kepada peneliti mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses penelitian dan akan membantu dalam memecahkan masalah. Adapun dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau gambaran mengenai fenomena-fenomena yang terjadi pada saat sekarang dan hubungan antara variabel fenomena yang diteliti. Berdasarkan hal tersebut maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2005 : 14) “data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan”. kemudian ditunjang dengan studi kepustakaan, hal ini dianggap sesuai dengan permasalahan yang dimunculkan dengan tetap berusaha mengkaji data-data lapangan melalui pendekatan pengukuran dari indikator-indikator variabelnya.

## G. LOKASI, POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

### 1. Lokasi.

Lokasi penelitian merupakan tempat pelaksanaan penelitian tersebut dilakukan. Lokasi penelitian ini adalah di kantor Direktorat Politeknik Kesehatan Departemen Kesehatan Bandung, Jalan Prof. Eyckman No. 24 Bandung Telp. (022) 2032672, Fax. (022) 2042630.



## 2. Populasi.

Populasi penelitian adalah keseluruhan sumber data atau objek penelitian. Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai administrasi yang ada dilokasi penelitian yaitu yang hanya di lingkungan kantor Direktorat Politeknik Kesehatan Depkes Bandung, Jalan Prof. Eyckman No. 24 Bandung yang berjumlah sebanyak 33 orang.

## 3. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. teknik sampling yang digunakan dalam penentuan sample penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *simple random sampling* karena anggota populasi bersifat homogen.

Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan bebas secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dan sampel penelitian ini adalah 30 orang